

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
PERMAINAN KREATIF JARI TANGAN DI RA AL-FATH  
KAPUH KECAMATAN KOTO XI TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**ALISVA YETRI  
NIM : 1110549**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIADINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## **ABSTRAK**

**ALISVA YETRI, 2013 “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Menggunakan Jemari Tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kemampnan motorik halus masih rendah, hal ini dapat dilihat dari anak dalam menggambar bebas, meniru bentuk gambar anak tidak mampu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan kreatif dengan jemari tangan di RA Al-Fath Kapuh Tarusan,

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari 2 siklus siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus ke dua terdiri dari 3 pertemuan, pada siklus I umumnya rendah maka penelitian di lanjutkan ke siklus II. Subjek penelitian anak di Ra Al – Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada kelompok B yang berjumlah 21 orang, anak pada tahun pelajaran 2013/2014. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi .Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tabel distribusi frekwensi.Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik minat yang berusaha meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kreatif jemari tangan.

Hasil penelitian ini dilakukan, ditemukan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat berarti pada kegiatan permainan kreatif dengan jari.Hal ini menunjukkan bahwa melalui permainan kreatif jemari tangan dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Al – Fath Kapuh Kecamatan KotoXI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Januari 2014**

**Yang Menyatakan,**



**ALISVA YETRI**

**NIM. 1110549**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Menggunakan Jemari Tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Alisva Yetri

NIM : 1110549

Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd**

NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



**Nurhafiza. M. Pd**

NIP. 19770926 200604 2 001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan PG PAUD



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**

NIP. 19620730 198803 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji**

**Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui**

**Permainan Kreatif Menggunakan Jemari Tangan**

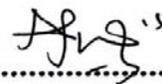
**di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan**

**Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nama : ALISVA YETRI**  
**BP/NIM : 2011 / 1110549**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd</b>	<b>1. ....</b> 
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Nurhafizah, M. Pd</b>	<b>2. ....</b> 
<b>3. Anggota</b>	<b>: Elise Muryanti, M. Pd</b>	<b>3. ....</b> 
<b>4. Anggota</b>	<b>: Dra. Hj. Izzati, M. Pd</b>	<b>4. ....</b> 
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dr. Dadan Suryana, M. Pd</b>	<b>5. ....</b> 

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Menggunakan Jemari Tangan di RA AL-FATH Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Selawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari kebodohan kepada masa yang berilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenallah peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta seluruh pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. H. Firman, MS Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, beserta Staf Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua yang telah memberi dorongan moril serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

7. Suami yang tercinta yang selalu mendampingi dan memberi dorongan moril dan materil bagi peneliti
8. Anak-anakku yang tersayang yang selalu memberikan semangat penulis.
9. Kepala RA Al-Fath Kapuh, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
10. Teman sejawat di RA Al-Fath Kapuh, yang telah membantu Peneliti di dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Anak didik RA Al-Fath Kapuh yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
12. Teman- teman seangkatan, buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa- masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Peneliti menyadari banyak menemukan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti minta saran dan masukan yang bermanfaat dan membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini lebih sempurna. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMANPERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTA BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	8
c. Ciri Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	13

c.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
d.	Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
e.	Karakter Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
3.	Hakekat Pengembangan Motorik AUD.....	18
a.	Pengertian Perkembangan Motorik .....	18
b.	Prinsip Perkembangan Motorik.....	19
4.	Hakekat Pengembangan Kemampuan Motorik Halus AUD....	21
a.	Pengertian Motorik Halus.....	21
b.	Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	22
c.	Karakteristik Pengembangan Motorik Halus.....	24
d.	Faktor Mempengaruhi Motorik Halus .....	25
e.	Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	27
5.	Bermain Bagi Anak Usia Dini.....	29
a.	Pengertian Bermain bagi anak usia dini.....	29
b.	Tujuan bermain.....	30
c.	Karakteristikbermain Anak.....	31
d.	Manfaat bermain.....	32
6.	Permainan Kreatif dengan Jari.....	35
1.	Pengertian Permainan Kreatif dengan Jari.....	35
2.	Tujuan permainan kreatif .....	36
3.	Karakter permainan kreatif.....	37
7.	Alat permainan.....	38
1.	Pengertian alat permainan.....	38
2.	Manfaat alat permaianan.....	39
3.	Karakteristik alat permaianan.....	40
4.	Manfaat bermaian bagi perkembangan anak.....	41
5.	Peranan Guru Dalam Permainan Kreatif.....	43
B.	Penelitian Yang Relevan .....	45
C.	Kerangka Berfikir .....	46
D.	Hipotesis Tindakan.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>49</b>
A.	Jenis Penelitian .....	50
B.	Waktu dan tempat.....	50
C.	Subjek Penelitian .....	50
D.	Prosedur Penelitian .....	51
1.	Kondisi Awal .....	52
2.	Siklus 1 .....	53
a.	Perencanaan Tindakan .....	53
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	54
c.	Observasi dan evaluasi.....	54
d.	Refleksi .....	59
3.	Siklus II.....	59
E.	Definisi Operasional.....	65
F.	Intrumentasi .....	65
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	67

H. Teknik Analisis Data .....	67
1. Cara Menganalisa Hasil Observasi .....	67
2. Data tentang Aktivitas yang di Amati.....	68
3. Indikator Keberhasilan.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data .....	73
1. Kondisi Awal .....	71
2. Siklus I.....	73
a. Siklus IPertemuanI.....	73
b. Siklus I Pertemuan II.....	76
c. Siklus I Pertemuan III .....	79
d. Refleksi Siklus I.....	80
3. Siklus II.....	81
a. Siklus IIPertemuanI.....	83
b. Siklus II Pertemuan II .....	85
c. Siklus II Pertemuan III .....	88
d. Refleksi Siklus II.....	95
B. Analisis Data.....	95
C. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Berfikir .....	47
Bagan 2 Prosedur Pelaksanaan PTK (Arikunto).....	52

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan.....	66
2. Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	71
3. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan I (Sesudah Tindakan).....	74
4. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan II (Sesudah Tindakan).....	77
5. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan III (Sesudah Tindakan) .....	80
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Pada Siklus I Pertemuan I. II. III ...	83
7. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus II Pertemuan I (Sesudah Tindakan).....	86
8. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus II Pertemuan II (Sesudah Tindakan) .....	89
9. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus II Pertemuan III (Sesudah Tindakan)....	92
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Pada Siklus I Pertemuan I. II. III ...	92

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan pada kondisi awal sebelum tindakan.....	72
2. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan I (Sesudah Tindakan).....	75
3. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan II (Sesudah Tindakan).....	78
4. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Siklus I Pertemuan III (Sesudah Tindakan) .....	81
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan Pada Siklus I Pertemuan I. II. III ...	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal .....	106
2. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I.....	108
3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II .....	110
4. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III.....	112
5. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I .....	114
6. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II.....	116
7. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III.....	118
8. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Sebelum Tindakan).....	120
9. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus I Pertemuan I) .....	122
10. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus I Pertemuan II).....	124
11. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus I Pertemuan III).....	126
12. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus II Pertemuan I).....	128
13. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus II Pertemuan II).....	130
14. Lembaran Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif dengan jari tangan di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (Siklus II Pertemuan III) ....	132
15. Foto proses penilaian di RA Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan .....	134
16. Surat Izin Penelitian .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan perilaku dan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia dini anak harus di bantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang di lihatnya, apalagi di ajarkan oleh karenanya, proses pendidikan pada anak usia dini menjadi sesuatu yang paling penting.

Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 28 ayat 1 – ayat 3 di jelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Usia Dini juga merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang di selenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Artinya program Tk sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini adalah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Taman Kanak-kanak berfungsi untuk membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memiliki pendidikan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai suatu institusi formal dalam melakukan Pendidikan Anak Usia Dini juga membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan Taman Kanak-kanak untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Sesuai dengan tujuan Taman Kanak – Kanak (TK) anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan, terutama jasmani yang sangat pesat, hal ini dapat di lihat dari pertumbuhan motorik. Pertumbuhan keterampilan motorik ada dua: yaitu keterampilan motorik kasar dan motorik halus (gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh yang di lakukan oleh otot – otot kecil.

Saat anak melakukan gerakan otot- otot kecil seperti bermain bongkar pasang, mencoret coret, kegiatan ini sudah merupakan kegiatan motorik halus anak, disinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, memasang, membongkar, mengembalikan,

mencoba, mengeluarkan pendapat, dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman, dan mengalami berbagai macam perasaan. Bermain yang mempergunakan otot-otot/ jari jemari dapat mengembangkan motorik halus anak.

Di dalam pembelajaran di RA Al-Fath Kapuh yang ditemui di lapangan bahwa, belum optimalnya perkembangan motorik halus anak, tidak mampu dalam menggambar bebas, begitu juga dengan meniru bentuk gambar yang sudah di perlihatkan sekejap, anak tidak mampu untuk meniru bentuk gambar, anak tidak mampu dalam mencetak dengan media terutama dengan jari sendiri yang pada akhirnya motorik halus anak tidak berkembang secara optimal. Guru seharusnya melakukan tindakan berupa kegiatan bersama – sama dengan anak, dimana guru tidak hanya memberikan intruksi pada anak, tetapi sebaiknya mengawasi dan memberikan dukungan terhadap proses kerja anak berlangsung.

Hal ini dapat dilihat dari cara belajar anak dalam menggambar bebas, pada saat anak menggambar, kemampuan anak menggambar sangat minim sekali, anak hanya mampu membuat gambar bola pada saat penggantian tema, anak tidak mampu lagi membuat gambar yang lainnya, kurang maksimalnya kemampuan anak dalam membuat gambar sesuai dengan gagasannya karena pembelajaran yang di lakukan kurang bervariasi yang di berikan hanya gambar itu ke itu saja, sehingga dalam belajar anak kurang semangat dan anak bosan.

Pembelajaran yang di berikan ibu guru tidak menarik bagi anak, hal ini di sebabkan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran media kurang tepat, guru hanya memberikan intruksi pada anak tanpa mengikuti kegiatan anak dengan sama – sama, guru kurang mampu menciptakan permainan yang menarik bagi anak, sehingga dalam pembelajaran berlangsung anak merasa bosan dan jenuh. Untuk meningkatkan motorik halus, maka digunakan permainan kreatif dengan jari tangan.

Fenomena tersebut di atas peneliti berupaya melakukan peningkatan kemampuan motorik anak melalui permainan kreatif dengan jari tangan melalui penelitian dalam bentuk tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan kemampuan motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Dengan Menggunakan Jemari Tangan Di RA Al – Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya perkembangan motorik halus anak
2. Anak tidak mampu mencetak dengan berbagai media(jari, kuas, pelepah pisang,daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
3. Anak tidak mampu meniru bentuk gambar
4. Anak tidak mampu menggambar bebas

5. Media yang di gunakan guru dalam menngembangkan motorik halus anak kurang bervariasi
6. Metode yang di gunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak kurang tepat

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi permasalahan yaitu: Belum optimalnya perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan jari tangan. (gerakan jari masih kaku).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:” Bagaimana permainan dengan jari tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Al –Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan keratif dengan jari tangan di RA Al – Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait di bawah ini:

1. Bagi anak didik
  - a. Dapat melatih motorik halus anak
  - b. Dapat meningkatkan konsentrasi anak karena dekat dengan diri anak
  - c. Dapat mengembangkan potensi dalam diri anak
  - d. Dapat meningkatkan kreatifitas anak.
2. Bagi pendidik
  - a. Sebagai alat permainan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.
  - b. Sebagai alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah yaitu: Dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan peserta didik, sebagai salah satu ajang promosi dan daya kompetisi antar RA di Wilayah tersebut.
4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti sendiri dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama di bangku perkuliahan. Memberikan kemudahan pada penulis dalam proses pembelajaran motorik halus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep dasar anak usia dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut *National Assosiation Educatioan Four Young Children (NAEYC)* dalam Hartati,(2007:10) mengemukakan bahwa Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia 0 – 8 tahun, menurut definisi ini anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan secara terus menerus.

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu yang sejak anak lahir hingga usia enam tahun, di mana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Bloom dkk (dalam Mutiah, 2010), anak usia dini disebut ‘‘usia emas’’ (*te golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk perkembangan kualitas manusia. Berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: anak usia dini adalah kumpulan anak kecil yang umurnya 0-8 tahun pada tahap ini proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Kellogg dalam Emawulan (2008:9), ada beberapa karakteristik yang khusus untuk anak usia dini:

1. *Egocentris* adalah anak bersifat egois
2. *Curiosity* yang tinggi yaitu rasa ingin tahu anak yang tinggi
3. Makhluk sosial anak senang di terima dan berada dengan teman sebaya
4. *The unique person*: anak bersifat unik

Menurut Nugraha (2005:55) menyatakan bahwa: Anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai sifat ego sentries, mempunyai nrasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru di i lungkungannya.

Hibana dalam Asyiah, (2007:210) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi:

1. *The unique person*: anak bersifat unik
2. Perkembangan fisik anak di tandai dengan keaktifan anak melakukan berbagai kegiatan.

3. Perkembangan bahasa di tandai, dengan kemampuan anak di tandai memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasab – batasan tertentu
4. Perkembangan kognitif, hal ini terlihat dari seringnya anak menayakan segal sesuatu yang di lihat atau didengrnya.
5. Bentuk permainan masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktifitas bermain di lakukan anak secara bersama – sama.

Menurut Fauzia dalam Bachri, (2005:3) anak usia dini memiliki kemampuan untuk berkembang pada 4 ranah yaitu:

1. Perkembangan social emosional kembangan ini menitik beratkan aspek sosial
2. Perkembangan fisik, meliputi keterampilan motorik kasar dan motorik halus
3. Perkembangan kognitif, perkembangan yang meliputi pikiran,tujuannya perkembangan kognitifyaitu belajar memecahkan masalah,berpikir, logis.
4. Perkembangan bahasa,perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ucapan dan tulisan yang di perlukan dalam kegiatan berkomunikasi , tujuan dari perkembannngan bahsa adaln berah mendengar dan berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sifat

egois, dan mereka memiliki karakteristik yang unik, di mana di dalam dirinya ada potensi yang baik dapat di kembangkan melalui kegiatan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **C.Ciri-ciri Perkembangan Anak Usia Dini**

Patmonodewo dalam snowman (2000:36) ciri- ciri perkembangan anak usia dini adalah:

1. Ciri fisik
  - a. Anak sangat kreatif
  - b. Anak membutuhkan istirahat yang cukup
  - c. Otot besar anak berkembang dari kontrol jari dan tangan
2. Ciri sosial
  - a. Anak mudah bergaul dengan cepat menyesuaikan diri
  - b. Pola bermain anak bervariasi
  - c. Perselisihan sering terjadi kemudian hubungannya menjadi baik kembali
3. Ciri emosional
  - a. Anak cenderung mengexpresikan emosinya secara bebas dan terbuka
  - b. Sikap iri hati pada anak sering terjadi
4. Ciri kognitif
  - a. Anak pada umumnya telah terampil dalam berbahasa

- b. Kompetensi anak perlu di kembangkan melalui interaksi, minat kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.

Teori Freud, mengenai pentingnya pengalaman awal anak telah memotivasi berbagai penelitian mengenai bagaimana pentingnya peletakan dasar perkembangan mendatang seorang anak dan pengaruh nyata perkembangan tersebut.

Banyak sekali teori yang berpendapat bahwa perkembangan berlangsung melalui sejumlah tahapan. Masing-masing dengan karakteristik yang dapat di ramalkan dan normal untuk tahapana itu, dan hal ini telah mengilhami di adakannya penelitian exstensif. Beberapa teori ini menekankan tahapan seluruh bidang perkembangan anak yang dapat di ramalkan, sementara yang lain membatasi diri pada bidang perkembangan tertentu. Gessel dan rekannya, Ames da Iig, tidak saja mengatakan bahwa kemajuan perkembangan anak terjadi secara bertahap, tetapi juga bahwa beberapa di antara tahapan ini di tandai oleh “ keseimbangan “ketika” anak ini merupakan pusat perhatian yang karenanya mudah untuk hidup bersama dan di atur.

Ericson juga menganjurkan dalam teori serupa dalam penelitiannya tentang anak bahwa perkembangan ego setiap anak tumbuh melalui tahapan. Teori Kohberlg dan Piaget telah mendorong di adakan sedemikian banyak penelitian, Teori Kohberlg mengenai perkembangan moral berpendapat bahwa perkembangan moral seorang anak berlangsung melalui 3 tahapan(44).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini perkembangan anak tumbuh melalui tahapan-tahapan tertentu, perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional dan memiliki perbedaan antara yang satu dengan anak yang lainnya

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Pada Anak Usia Dini**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan Anak Usia Dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa ‘ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan roani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya pasal 28 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal dan informasi. Sampai pada tahun 2010 angka partisipasi kasar (APK) Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diindikasikan baru mencapai 25,8 %.

Berpijak dari hal tersebut di atas sejak tahun 2003 pemerintah melalui direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan dukungan bagi lembaga atau / organisasi masyarakat untuk pengembangan berbagai program layanan PAUD, khususnya pengembangan dan penyelenggaraan program kelompok bermain. Dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat dan pengelola atau penyelenggaraan kelompok bermain terhadap pembinaan dan penyelenggaraan program pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini bahwa Suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan yang nantinya akan menghasilkan anak didik yang siap untuk memasuki pendidikan dasar.

#### **b. Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini**

Masa- masa pada rentangan usia dini merupakan masa emas di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya.

Fisik dan kesehatannya lebih besar dari pada masa-masa sesudahnya. Perkembangan kemampuannya terutama untuk perkembangan motoriknyan sangat pesat, untuk usia 3 – 5 tahun di tandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi.

Tahap ini sangat penting bagi kehidupan selanjutnya, pada masa awal kehidupan yang di mulai kira – kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan dan mempelajari sebagai dasar – dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir Anak Usia Dini.

Meskipun secara yuridis di Indonesia Pendidikan Anak Usia Dini tidak di pandang sebagai pendidikan yang penting, tetapi secara teoritis di ketahui bahwa dampak intervensi kesehatan, gizi dan psikososial pendidikan terhadap perkembangan anak sangat besar.

Bloom (1964) menyebutkan bahwa perkembangan mental, yaitu perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, sangat pesat ketika anak masih berusia dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Sumantri (2005:8) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Menurut Santoso (2009: 2.18) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak.

Secara khusus tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah di arahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar anak tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Dalam standar Kompetensi Kurikulum Tk tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak agar anak didik nantinya mampu dalam mengikuti kehidupan selanjutnya.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, maka aspek –aspek perkembangan anak dapat di berikan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga aspek – aspek tersebut berkembang dengan optimal.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, pendidikan anak usia dini( PAUD) dapat di selenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar.

Menurut Santoso (2009:210) menyatakan bahwa: melalui PAUD fondasi kualitas manusia dapat di bentuk, kelak anak akan menjadi orang dewasa yang sudah kuat fondasi tersebut adalah moral, kecerdasan, mental, keagamaan, etika dan setetika.

Adapun Achmad (1996:2) mengatakan manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah dalam rangka menyongsong era globalisasi, sejak dini anak harus di persiapkan secara mantap baik fisik maupun mental yang di landasi terhadap Tuhan Yan Maha Esa.

Sementara Soegeng (2009:213) menyatakan manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang di alakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan memberi rangsangan yang kaya dan bersifat seimbang.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak untuk persiapan memasuki sekolah selanjutnya .

#### **e. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Karakteristik pendidikan anak usia dini berkaitan dengan aktifitas belajarnya, karena setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Menurut Rachmawati (2010: 41) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah;

1. Pendidikan bersifat menyenangkan (learning fun)
2. pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain
3. pendidikan mengaktifkan anak
4. Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan
5. Pendidikan dalam bentuk kegiatan konkrit

Menurut Depdiknas (2008:13) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

1. Pendidikan berorientasi pada perkembangan anak
2. Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak
3. Pendidikan berpusat pada anak
4. Pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan

5. Pendidikan mengembangkan kecakapan hidup
6. Pendidikan yang demokratis yaitu interaksi guru dengan anak

Berdasarkan karakteristik pendidikan anak usia dini di atas dapat disimpulkan anak merupakan makhluk yang sangat berharga yang butuh bimbingan pembelajaran yang bermakna di berikan oleh guru, dengan pendidikan anak mampu menjadi individu yang mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantang hidup yang akan datang.

### **3.Hakikat Pengembangan Motorik AUD**

#### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Hurloc (1978: 151) Perkembangan Motorik berarti perkembangan pengenalan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal perkembangan refleksi kegiatan masa yang ada pada waktu lahir, sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tiak berdaya. Akan tetapi kondisi ketidaberdayaan tersebut berubah secara tepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.o

Menurut Samsuddin (2008:6.7) perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik. Perkembangan

motorik mencerminkan dalam individu terjadi perubahan-perubahan dalam berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, otot, yang terkoordinasi. Perkembangan motorik mencerminkan dalam perubahan dalam interaksi dengan lingkungan.

#### **b. Prinsip Perkembangan Motorik**

Hurlock (1978: 151) Prinsip Perkembangan Motorik adalah:

- 1) Perkembangan Motorik bergantung pada Kematangan otot dan Syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (areas) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti.

2) Perkembangan Motorik Mengikuti Pola Yang Dapat Diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, terbukti dari adanya perubahan kegiatan masa ke kegiatan khusus. Usia ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhan

3) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat di ramalkan, berdasarkan umur rata – rata dimungkinkan untuk menentkan norma – norma untuk bentuk kegiatan lainnya

#### 4) Perbedaan inividu dalam laju perkembangan motorik

Ayahbunda (1992:7) Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak di sebut perkembangan motorik. Secara umum perkembangan motorik ada dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik ini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan s, sehingga dapat di katakan, setiap gerakan yang di lakukan seseorang anakppun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang komplek dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di kontrol oleh otak.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan utama dibagian jari contohnya, menggambar, menulis, memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk, gerakan otot yang terkecil terbatas seperti keterampilan menggunakan jemari tangan yang membutuhkan koordinasi mata dewngan cermat.

### **4. Hakikat Pengembangan Kemampuan Motorik Halus AUD**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Bila kita memperhatikan perkembangan anak dengan cermat, maka kita akan melihat dengan jelas adanya suatu proses pergantian perkembangan antara motorik, persepsi, psikis, kemampuan berbicara, dan berpikir.

Menurut Hildayani (2009:8,9) Motorik Halus adalah gerakan terbatas dari bagian – bagian yang meliputi otot – otot kecil, terutama di bagian jari – jari tangan, contohnya menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Motorik halus adalah gerakan sekelompok otot – otot kecil, seperti jari – jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, menurut Iskandart ( 2000: 13 ).

Menurut Sujiono (2009: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu dan di lakukan oleh otot- otot kecil, seperti : keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Namunmembutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan terbatas sebagian tubuh tertentu di gerakkan oleh otot –otot kecil seperti jari-jari tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, menurut peneliti motorik halus adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh anak yang berkaitan dengan gerakan jemari tangan anak,

#### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Hildayani (2009: 8.17) bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih kelenturan tangannya semakin baik untuk berkreasi dan menurut [file http://pendapat-ahli-](http://pendapat-ahli-)

tentang-motorik-halus-anak.htm, tujuan pengembangan motorik halus adalah agar kemampuan motorik halus anak usia dini terlatih sesuai pertumbuhan dan kematangan anak.

Sebelum seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-Kanak(TK) melaksanakan program kegiatan belajarnya maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak TK.

Dalam Standar Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama,kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki Pendidikan Dasar.Untuk pengembangan kemampuan dasar anak di lihat dari kemampuan fisik/ motoriknya maka anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak.

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang di harapkan dapat di kembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah / TK adalah anak mampu:

- 1) Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturandan persiapan untuk menulis. Keseimbangan,kelincahan, dan melatih keberanian. Kemampuan persepsi motor meningkat. Anak tampak aktif dan energik, mereka lebih suka berlari daripada berjalan

- 2) Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni

Menurut Iskandart (2001:22) tujuan pengembangan motorik halus adalah:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak
2. Mampu memperkenalkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Mampu mengkoordinasi kecermata/kecekatan tangan dengan gerakan mata
4. Mampu penguasaan emosi

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk melatih tangan anak supaya mampu dalam kegiatan menulis menggambar sehingga dapat menjadikan anak yang mampu dalam kegiatannya.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak**

Pengembangan motorik halus mencakup penggunaan otot pergelangan dan tangan yang di gunakan dalam memegang benda-benda kecil, besar, keras, lunak, dan lain-lain. Anak yang kurang memiliki kemampuan motorik halus pada umumnya

mengalami kesulitan untuk menahan benda-benda kecil yang ada di tangannya, untuk membantu yang demikian bentuk latihan dapat di berikan dengan menugaskan anak untuk memegang kertas dengan jari-jari, meremas-remas plastisin dan lain-lain.

Menurut Sumantri (2005:141) mengemukakan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini adalah:1. Menempel 2,mengerjakan puzzle 3. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol 4.Mewarnai dengan rapi 5.Memasangkan kancing baju 6.Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung 7.Melipat kertas.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Kartini Kartono (1995:21) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- 1.Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2.faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- 3.Aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, punya emosi, dan usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang memperlambat atau mempercepat perkembangan motorik halus anak antara lain:

1. Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa factor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak, individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dan membantu memperlancar perkembangan motorik halus anak.

3. Faktor kesulitan dalam kelahiran

Faktor kesulitan dalam kelahiran misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vaccum*, tang seingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik halus anak.

4. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik halus anak.

5. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik halus anak.

6. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu bergerak misalnya, anak yang digendong terus ingin naik tangga tidak boleh, dan akan menghambat perkembangan motorik halus anak.

#### 8. Prematur

Kelahiran sebelum waktunya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik halus anak.

#### 9. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

#### 10. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, dan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan motorik halus anak.

#### e. **Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Hurlock (1978:157) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness ( tidak berdaya) pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence ( bebas , tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence ( rasa percaya diri)
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah ( *school adjustment*). Pada usia pra sekolah (Taman Kanak– Kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat di latih menggambar, melukis, berbaris, dan persiapan menulis. Indikatornya adalah anak mampu mencontoh bentuk dan anak mampu meniru bentuk.

Menurut Sujiono (2009, 114), fungsi motorik halus adalah dengan gerakan motorik halus anak dapat berkreasi sesuai dengan kematangan dan kemampuan yang dimiliki anak pada tahap yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah melalui perkembangan motorik halus anak dapat menghibur dirinya, anak dapat menyesuaikan dirinya, anak dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

## **5. Bermain Bagi Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bermain Bagi Anak Usia Dini**

Bermain ( play) merupakan istilah yang di gunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang di lakukan untuk kesenangan yang di timbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau kewajiban. (Montolalu, 2005: 56)

Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak punya peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang di maksudkan dalam realita luar. Bermain secara garis besar dapat di bagi ke dalam dua kategori; aktif dan pasif . Menurut Seto (2008: 53 ) bahwa bermain adalah:

“Suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak di lakukan demi kesenangan saja namun bermain juga hal yang sangat serius karena merupakan area bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan”.

Menurut Montolalu (2005:13) dapat dikatakan “Bermain mempunyai arti bahwa anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi yang ada padanya, anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemauannya, serta minat dan kebutuhannya, “

Bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak merasa nyaman, tidak ada beban dan selalu aktif, tidak pernah merasa lelah. Dalam bermain anak bisa menemukan dirinya sendiri dan mampu mengetahui kekuatan dan kelemahannya, kelemahan yang ada pada dirinya. Anak bebas berimajinasi, kreatif tumbuh dan muncul tanpa disengaja. Bagi anak bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensi di dalam dirinya menjadi sarana penyalur energi bagi anak.

#### **b. Tujuan bermain**

Menurut Moeslichatoen (1999 : 32) adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial. Dalam kegiatan bermain hasil yang optimal dan diperoleh bila kegiatan itu direncanakan dengan seksama tidak secara kebetulan. Jadi dalam kegiatan bermain itu terlebih dahulu dikomunikasikan kepada anak dan diutarakan apa yang akan di peroleh dari kegiatan bermain tersebut. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri. Kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya.

Dalam Patmonodewo (1995:110) “bermain dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi murid-muridnya, karena anak membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan sesuatu alat permainan “

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak didik baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional.

### **c. Karakteristik bermain Anak**

Menurut Montolalu (2005: 12) karakteristik bermain sebagai berikut :

- 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan sendiri
- 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil/ produk
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Menurut Hildayani (2008:4.3) karakteristik bermain anak adalah:

1. Kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata demi kemenangan

2. Kegiatan bermain dapat di lakukan dengan menggunakan alat/tanpa alat
3. Kegiatan di lakukan atas prakarsa anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik bermain anak suatu kegiatan yang di lakukan anak, yang hasilnya akan menimbulkan kesenangan bagi anak.

#### **d. Manfaat Bermain**

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas dan imajinasinya.

Menurut Montolalu (2005:1.15) bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak sebagaiberikut:

##### 1) Bermain memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain anak dapat menemukan ide-ide serta menggunakan daya hayalnya. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain dengan alat atau tanpa alat, anak akan lebih kreatif.

##### 2) Bermain mencerdaskan otak anak

Bermain membantu perkembangan kognitif, memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau keceradasan berpikir dengan melakukan jalan menuju berbagai pengalaman yang akan memperkaya cara berpikir bagi anak.

##### 3) Bermain Mengurangi Konflik

Melalui bermain dalam kelompok besar maupun kecil dapat mengatasi konflik yang terjadi pada anak seperti : tingkah laku menyolok, bersaing, bertengkar, meniru, egois, marah.

4) Bermain Untuk Melatih Empati

Empati merupakan satu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain.

5) Bermain Untuk Mengasah Panca Indra

Kelima indra merupakan alat vital yang perlu di asah sejak dini, tujuan agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

6) Bermain Sebagai Media Terapi

Sigmund Freud, Bapak Psikonalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan berbagai salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya.

7) Bermain Dapat Melakukan Penemuan

Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, sesuatu yang belum pernah di ciptakan sebelumnya, penemuan baru ini sangat menyenangkan bagi anak.

Menurut Zulkifli (1986 : 57) ada beberapa manfaat bermain di antaranya:

- 1) Saran untuk membawa anak ke alam masyarakat.

Dalam suasana bermain mereka saling mengenal satu dengan yang lainnya, dengan perlahan tumbuhlah rasa kebersamaan yang menjadikan landasan bagi pembentukan perasaan sosial.

2) Mampu Mengenal Kekuatan Diri

Anak sudah terbiasa bermain dan dapat mengenal dirinya dan kedudukannya di kalangan temannya.

3) Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan

kecenderungan pembawaannya. Jika anak laki – laki dan anak perempuan di beri mainan seperti gunting, kertas atau permainan lain, mereka akan membuat sesuatu yang berguna. Hal inilah yang membedakan anak laki- laki dan anak perempuan.

4) Melatih menepa perasaannya

Dalam keadaan bermain – main mereka mengalami bermacam – macam merasa. Ada anak yang menikmati suasana permainan dan ada anak yang sebaliknya.

5) Memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan.

Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan rendah, misalnya: perasaan dengki, iri hati dan sebagainya.

6) Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku

Mereka mentaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bermain dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan dapat

meningkatkan kelincahan anak dalam anak berkreasi bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak dapat memperoleh kegembiraan, dapat melakukan penemuan baru yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, dapat menguramngi konflik.

## 5. Permainan kreatif dengan jari

### a) Pengertian Permainan kreatif

Erlangga or Kids (2009:1) Istilah permainan kreatif sebenarnya tidak mengacu pada tipe permainan, tetapi pada pendekatan pembelajaran yang di gunakan. Pendekatan permainan kreatif di gunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah kurikulum yang di sebut dengan “ model kurikulum permainan kreatif”, model ini awalnya di kembangkan di Universitas Tennessee, Knokville pada tahun 1985. Secara teoritis model ini berpijak pada teori perkembangan Jean Piaget, model pembelajaran kontriktif dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan (*developmentaly approviat practice*) anak usia dini yang di keluarkan oleh NAEYC.

Kurikulum yang berbasis pada permainan ini menekankan pada pentingnya perkembangan kreatifitas anak dan peranan permainan untuk membantu perkembangan anak yang meliputi 6 aspek yang saling berhubungan, yaitu kepribadian , emosi, kognisi, komunikasi, sosialisasi dan keterampilan gerakan motorik.

Model kurikulum permainan kreatif merupakan model yang fleksibel, terbuka, dan mudah di gunakan oleh guru baik sejak usia bayi sampai anak TK, model ini memusatkan perhatian pada pengoptimalan perkembangan anak melalui kegiatan yang terintegrasi, interaksi dengan lingkungan, dan pendekatan permainan kreatif bagi anak untuk mempelajari lingkungannya.

Jadi pendekatan permainan kreatif ini akan mengasah kemampuan anak terutama dalam menumbuhkan optimisme dan aktualisasi diri anak. Pendekatan ini juga akan mengasah anak untuk menciptakan gagasan dalam lingkungan yang sportif dan menjelajahi dinamika kreatifitas dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan baginya. Pendekatan permainan kreatif juga berhubungan erat dengan potensi kreatif yang di miliki anak .

Menurut Tegano (1991) seperti yang di kutip oleh Catron dan Alleen dalam bukunya *Early Curriculum, A Creative play model*, potensi kreatif anak dapat di lihat dari dua sisi yaitu karakteristik kognitif dan kepribadian.

#### **b) Tujuan permainan kreatif**

Tujuan permainan kreatif dengan dapat menimbulkan minat anak karena sangat dekat dengan dirinya sendiri dan langsung di kerjakannya, sehingga dapat menimbulkan suasana yang menarik bagi anak dalam pembelajaran sederhana namun asyik juga mengasah imajinasi dan

kemampuan bahasa anak, mengembangkan kecerdasan melatih koordinasi antara otak kiri dan otak kanan, serta mengembangkan kecerdasan kognitif mengenal nama-nama jari tangan, mengenal berbagai macam warna jari tangan. Permainan jari tangan dilakukan dengan menggunakan jari tangan anak sendiri yang dapat menimbulkan minat anak karena sangat dekat dengan dirinya sendiri dan langsung di kerjakannya, sehingga dapat menimbulkan suasana yang menarik bagi anak dalam pembelajaran. Kreatif dengan jari tangan, sederhana namun mengenal berbagai jenis hewan, mengenal berbagai macam warna dan afektif (moral, budi pekerti) melalui cerita atau Tanya jawab yang dilakukan antara guru dan anak.

**c) Karakter permainan kreatif**

1. Bermain di pengaruhi tradisi, anak kecil meniru permainan anak yang lebih besar dari generasi yang sebelumnya, jadi dalam setiap kebudayaan, satu generasi menurunkan bentuk permainan yang paling memuaskan ke generasi berikutnya.
2. Bermain mengikuti pola perkembangan yang dapat di ramalkan, sejak masa bayi hingga masa pematangan beberapa kegiatan permainan tetentu populer tingkat usia dan pada usia yang lain, tanpa mempersoalkan lingkungan dan jenis kelamin, berbagai macam permainan juga mengikuti pola yang dapat di ramalkan misalnya permainan dengan balok kayu dilaporkan melalui 4 tahap berbeda.

3. Ragam kegiatan permainan menurun dengan bertambahnya usia.
4. Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatnya usia, dengan bertambahnya jumlah hubungan sosial, kualitas permainan mereka menjadi lebih sosial .
5. Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia
6. Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin
7. Permainan masa kanak – kanak berubah dari tidak formal menjadi formal
8. Bermain dapat diramalkan dari pentesuaian anak, anak yang terutama melakukan permainan sendiri pada usia dimana teman sebayanya untuk bermain dengan anak lain biasanya sangat buruk penyesuaiannya seperti yang terlihat dari kurangnya penerimaan oleh anggota kelompok teman sebayanya.
9. Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak.
  - a)

**d) Manfaat Bermain Bagi Perkembangan Anak**

Bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak, berikut manfaat bermain bagi perkembangan anak:

- 1) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak

Bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan banyak melibatkan gerakan tubuh , maka tubuh anak menjadi sehat, anggota tubuh mendapat kesempatan untuk di gerakkan. Hal ini bisa

di amati terutama ada anak usia dini yang memang pada umumnya aktif, banyak gerak dan rentang perhatiannya masih terbatas.

## 2) Bermain Dapat Di gunakan Sebagai Terapi

Bermain dapat di gunakan sebagai media psiko terapi atau “ pengobatan” terhadap anak, terapi ini di kenal dengan sebutan terapi bermain.Karena selama bermain perilaku anak terlihat lebih bebas.Untuk melakukan terapi ini di perlukan pendidikan dan pelatihan khusus dari ahli yang bersangkutan dan tidak boleh di lakukan dengan sembarangan.

Bantuan seorang ahli di perlukan untuk menangani banyak masalah yang dapat muncul pada anak.Biasanya masalah tersebut tidak dapat selesai hanya dengan melalui konseling atau konsultasi dengan orang tua saja, tindakan langsung yang perlu di berikan kepada anak oleh seorang ahli psiko terapi sangat di perlukan.

## 3) Bermain meningkatkan pengetahuan anak

Dengan bermain aspek motorik kasar dan motorik halus, anak turut berkembang, misalnya dengan aktifitas menggambar dan menulis, saat bermain anak merasa bahwa dia bisa menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, daya cipta anak pun mendapat kesempatan untuk berkembang secara bebas, baik melalui coretan yang di buat, cerita yang di ungkapkan, serta hasil karya lainnya, pengalaman ini akan sangat bermanfaat saat anak terjun dalam dunia kerja di usia dewasa dia tidak akan bosan untuk berkarya dan menciptakan sesuatu yang khas.

4) Bermain melatih penglihatan dan pendengaran

Ketajaman atau kepekaan penglihatan dan pendengaran juga sangat perlu untuk di kembangkan sejak dini pada anak.

5) Bermain mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit di atur , dengan bermain, anak merasa senang. Kreatif anakpun meningkat, misalnya dengan menggunakan permainan menghias kue atau menghias topi. Anak di bebaskan menempelkan berbagai hiasan tanpa di atur, Kreatifitas anak akan muncul dan terlatih dengan sendirinya.

6) Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak

Dengan meningkatnya usia, anak perlu belajar berpisah dengan pengasuh dan ibunya. Anak butuh di yakinkan bahwa perpisahan hanya berlangsung sesaat saja.

7) Bermain mempengaruhi nilai moral anak

Melalui bermain, seorang anak dapat melepaskan ketegangan yang di alaminya karena banyaknya larangan yang di alami dalam hidupnya sehari – hari.Selain itu aktifitas bermain dapat memenuhi kebutuhan dan dorongan dari dalam diri anak.

**e) Peranan Guru Dalam Permainan Kreatif**

Guru memegang peranan penting dalam proses kreatif saat anak bermain, guru diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi untuk tidak membuat anak- anak “ngambek” di tengah –tengah proses kreatif mereka, kadang nak terlalu sering di arahkan dan di atur tentang apa yang

harus mereka lakukan sehingga membuat mereka putus asa untuk mencoba sesuatu. Guru semestinya paham kapan saatnya membiarkan pembelajaran kreatifitas tetap berjalan dan bagaiman menjaga supaya pemikiran dan gagasan anak tetap lancer mengalir.

Berikut ini ada beberapa kiat yang dapat di gunakan guru untuk memotifasi proses kreatif pada anak – anak:

1. Guru perlu menanggapi dan menghargai setiap pertanyaan anak meskipun itu aneh, unik atau tidak lazim.
2. Guru perlu mengembangkan kesempatan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan inisiatif sendiri.
3. Anak – anak perlu tahu bahwa gagasan – gagasan mereka menarik dan bernilai, guru perlu menyimak dengan seksama setiap gagasan yang serius dari anak, di ikuti dengan pertimbangan yang penuh pemikiran dari guru.
4. Guru perlu belajar untuk tidak terkaget – kaget dengan solusi atau gagasan yang tidak lazim di kemukakan anak.
5. Anak – anak semestinya dapat melakukan pemikiran kreatif dalam suasana yang bebas hukum, anak tidak akan siap mental jika gagasannya di tolak karena di anggap melanggar norma
6. Guru perlu memahami betul bahwa proses kreatif yang ada dalam pikiran anak lebih penting dari pada kegiatan yang harus di lakukan anak.
7. Kreatifitas tidak hanya milik para artis atau seniman.

8. Kadang, pengarahan tertentu dari ibu guru akan memotivasi anak untuk meninjau ulang gagasannya.
9. Guru selayaknya menghindari penilaian yang terlalu dini terhadap gagasan baru dari anak, penilaian baik buruk atau benar salah dengan segera akan mematikan keinginan berkreasi dari anak.
10. Kuantitas kreatifitas yang terus menerus lambat laun akan menghasilkan kualitas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Peneliti akan mengaplikasikan permainan kreatif dengan jari untuk meningkatkan motorik halus anak, adapun berbagai peneliti yang relevan di defenisikan sebagai berikut:

EvaDesmita. (2012). “ Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui permainan bak pasir di Taman Kanak – Kanak Asyiah I Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permainan bak pasir dapat mengembangkan motorik halus anak.

Sidra.(2012). “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan melukis dengan jari di Raudhatul Athfal alquran thawalib Padang Panjang”.Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan jari dapat mengembangkan motorik halus anak.

Hertiana. (2007). “ Meningkatkan kemampuan motorik halus anaak malalui karet gelang di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang”. Penelitian tersebut difokuskan untuk melatih kekuatan otot/ motorik halus dalam menggunakan alat tulis melalui permainan karet gelang, sedangkan penelitian

yang penulis rencanakan di tujukan untuk melatih kelenturan jari melalui permainan kreatif dengan jari tangan anak.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan terdahulu terhadap anak untuk meningkatkan motorik halus anak, peneliti sama- sama mengembangkan motorik halus anak dengan cara yang berbeda, dan memiliki perbedaan pada media peningkatanya ada yang melalui permainan bak pasir, dan ada melalui permainan karet gelang, perbedaan dengan peneliti di sini adalah melalui permainan kreatif dengan jari.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan di RA Al – Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan akan bermaknan apabila di lakasanaka oleh anak dengan perasaan senang dan menyukai kegiatan yang diberikan, kegiatan permainan kreatif dengan jari tangan Dalam pelaksanaan penelitian ini di lakukan beberapa langkah – langkah di antaranya adalah:a). Pengembangan motorik halus anak melalui permainan kreatif dengan jari tangan, b) Menyediakan alat, c) Kegiatan permainan kreatif denan jari, d) Bahan: buku, pensil atau krayon, jari tangan anak laangsung untuk menggambar dan melukis, d) Perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Al – Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Setelah melihat kenyataan yang peneliti temui di lapangan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motoirk halus anak masih kurang,

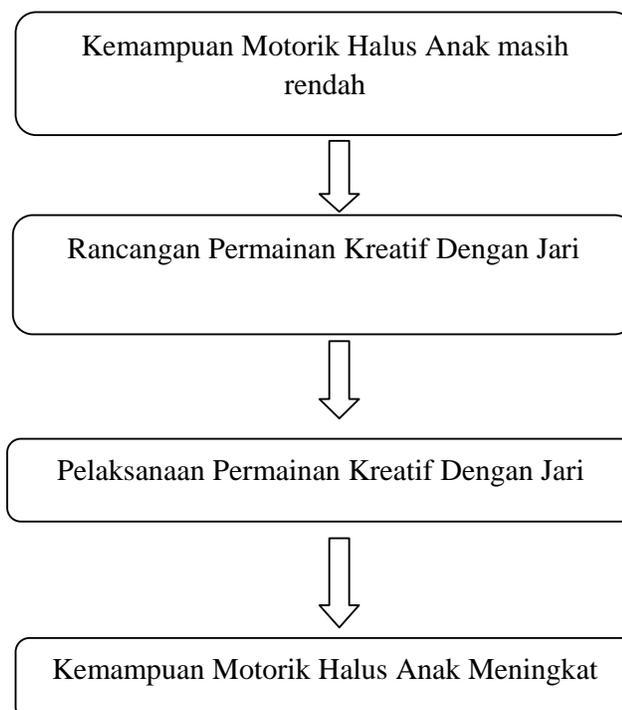
hal ini dapat dilihat dalam anak sedang menggambar, anak tidak mampu membuat gambar tangannya masih kaku dalam membuat gambar.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di atas, peneliti merancang pembelajaran dengan mengadakan permainan kreatif dengan jari tangan yang dapat langsung dikerjakan dengan tangannya sendiri, misalnya; anak menciplak dengan tangannya sendiri setelah rancangan ini tersusun oleh guru

Selanjutnya anak mengerjakan gambar menciplak tangannya ke kertas menjadi sebuah gambar, selanjutnya guru mengarahkan atau membetulkan dari hasil pekerjaan anak tadi, kemudian guru memberikan pujian terhadap hasil dari proses kerja anak tadi.

Dengan terlaksananya kegiatan di atas, maka kelenturan tangan akan sudah mulai ada perubahan ke yang lebih baik (tangan anak tidak kaku lagi), anak sudah mampu membuat gambar.

### **Bagan 1 Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Permainan kreatifitas dengan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al-Fath Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Pedoman Pembelajaran di Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Menteri tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Eor Kids rlangga 2009 *forto folio permainan kreatif*. Jakarta
- Hildayani.2009*psikologi perkembangan anak*:Universitas Terbuka
- Hartati Sofia.2007. *haw to be a good mother seri*(PAUD)
- Hurlock Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Iskandart 2000.*Metode pengembangan motorik*. Bandung Depdiknas
- Kellog, Emawulan *Perkembangan anak usia dini*, Jakarta
- Kunandart 2008 *Langkah mudah penelitian tinadakan kelas sebagai pengembangan provesi guru*.Jakarta: Pt Raja Gravindo
- Moeslichatoen.1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Montolalu dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha2005. *Kiat merangsang kecerdasan anak*Jakarta ; *puspa swara*

- Patmonodewo, sumiarti 1995 pendidikan anak pra sekolah. Jakarta: Rineka cipta*
- Rachmawati 2005 Kreatifitas anak usia dini Jakarta: Pustaka Jaya*
- Soejono 2009 Konsep dasar pendidikan aud Jkarta: Pustaka book*
- Samsudin 2008 pembelajaran motorik di Taman kanak-kanak: Jakarta: Jakarta, Litera Perdana*
- Soegeng 2009 2009*
- Undang – Undang. 2003 Pendidikan anak pra sekolah Jakarta; Rineka cipta*
- Patmonodewo, Sumiarti. 1995. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyar. 2007 *Panduan aktifitas dan peraiman untuk anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Soegeng. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seto, Mulyadi. 2008. *Smart Star*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Alat-Alat Permainan dan Sumber Belajar di Taman anak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas